

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendekatan pembelajaran Deep Learning pada Kurikulum Merdeka di pembelajaran PAI berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menerapkan prinsip mindful (kesadaran), meaningful (kebermaknaan), dan joyful (kesenangan). Pendekatan ini mendorong peserta didik membangun pemahaman konseptual yang mendalam, berpikir kritis, kreatif, reflektif, mampu memecahkan masalah, serta menghubungkan materi PAI dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga penguatan kompetensi dan karakter.
2. Pendekatan pembelajaran Deep Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta di pembelajaran PAI mengembangkan prinsip pembelajaran mendalam dengan mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang sebagai landasan utama proses pendidikan. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pendalaman konsep keislaman, tetapi juga pada internalisasi nilai cinta kepada Allah Swt., Rasulullah saw., sesama manusia, bangsa, dan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran PAI berlangsung secara humanis, reflektif, dialogis, dan berorientasi pada pembentukan karakter, spiritualitas, serta kepedulian sosial peserta didik.
3. Analisis komparatif pendekatan pembelajaran Deep Learning pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta di pembelajaran PAI menunjukkan bahwa kedua kurikulum memiliki persamaan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengedepankan pembelajaran bermakna, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pembentukan karakter. Perbedaannya terletak pada orientasi filosofis dan fokus pengembangannya. Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada penguatan kompetensi, kemandirian belajar, dan penguasaan konsep secara mendalam, sedangkan Kurikulum Berbasis Cinta lebih menekankan internalisasi nilai kasih sayang, spiritualitas, dan kemanusiaan sebagai dasar pembentukan karakter. Oleh karena itu, kedua pendekatan memiliki

hubungan yang saling melengkapi dan berpotensi diintegrasikan untuk menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih holistik, mendalam, humanis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai Analisis Komparatif Konseptual Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* Pada Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum berbasis cinta Dalam Pembelajaran PAI, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan (Kementerian Pendidikan / Kementerian Agama) Integrasi Dimensi Spiritual: Diharapkan para pengambil kebijakan dapat mengadopsi corak teologis-transendental dari Kurikulum berbasis cinta untuk menyempurnakan aspek spiritual dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini penting agar pengembangan karakter tidak hanya berhenti pada kecakapan generik abad ke-21 (dimensi horizontal), melainkan juga menyentuh kedalaman moralitas berbasis ketuhanan (dimensi vertikal).
2. Pengembangan Panduan Khusus PAI: Perlu disusun panduan implementasi *deep learning* yang spesifik untuk mata pelajaran PAI, yang tidak sekadar mengadopsi prinsip umum *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, melainkan mengakar pada nilai-nilai keislaman seperti muraqabah dan tumaninah.
3. Bagi Kepala Sekolah dan Pendidik (Guru PAI)
 - a. Rekonstruksi Desain Pembelajaran: Guru PAI disarankan untuk tidak hanya mengejar target metode yang interaktif (*joyful*) dan pemecahan masalah kontekstual-sosial semata (*meaningful*). Pendidik harus mampu menaikkan kelas pembelajaran PAI hingga menyentuh kesadaran eskatologis peserta didik, di mana setiap aktivitas belajar diniatkan sebagai wujud ibadah dan artikulasi cinta kepada Allah (mahabbah).

- b. Penerapan Panca Cinta sebagai Penguat Karakter: Sekolah dapat mengintegrasikan nilai "Panca Cinta" (Cinta Allah & Rasul, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri & Sesama, Cinta Tanah Air) ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler) untuk memperkuat dimensi lulusan yang sudah ada.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian Lapangan (Empiris): Karena penelitian ini terbatas pada analisis komparatif yang bersifat konseptual-teoretis, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lapangan (kualitatif maupun kuantitatif) guna menguji efektivitas penerapan sintaks Kurikulum berbasis cinta ini ketika diimplementasikan langsung di dalam kelas PAI.
- b. Pengembangan Model Kurikulum: Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan sebuah model kurikulum baru atau modul ajar PAI yang secara eksplisit mengawinkan kekuatan metodologis Kurikulum Merdeka dengan kekuatan spiritualitas Kurikulum berbasis cinta.